

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan uji kausalitas Granger panel mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap investasi emas serta hubungan kausalitas antara investasi emas dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi emas di negara-negara ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan inflasi mendorong masyarakat dan investor untuk meningkatkan investasi pada emas sebagai instrumen lindung nilai (hedging asset) guna menjaga nilai kekayaan dari penurunan daya beli akibat kenaikan harga-harga secara umum.
2. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi emas di negara-negara ASEAN, namun pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga cenderung menurunkan minat investasi emas karena investor memiliki alternatif investasi lain yang memberikan imbal hasil berupa bunga. Namun demikian, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik selama periode penelitian.
3. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi emas di negara-negara ASEAN. Pelemahan mata uang domestik terhadap dolar Amerika Serikat mendorong peningkatan investasi emas karena emas dipandang sebagai aset aman (safe haven asset) yang mampu melindungi nilai kekayaan pada saat terjadi ketidakstabilan nilai tukar.
4. Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi emas di negara-negara ASEAN. Hasil uji simultan

menunjukkan bahwa ketiga variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan investasi emas, sehingga keputusan investasi emas dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro yang terjadi secara keseluruhan.

5. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara investasi emas dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hasil uji Panel Granger Causality pada lag 1, lag 2, dan lag 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sebab-akibat baik dari pertumbuhan ekonomi terhadap investasi emas maupun dari investasi emas terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi emas lebih berperan sebagai instrumen penyimpan nilai dan perlindungan kekayaan dibandingkan sebagai instrumen yang secara langsung mendorong aktivitas ekonomi riil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah dan otoritas moneter di negara-negara ASEAN perlu menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar melalui kebijakan ekonomi yang tepat karena kedua variabel tersebut terbukti memengaruhi permintaan investasi emas. Stabilitas makroekonomi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.
2. Pemerintah dan otoritas moneter tidak hanya berfokus pada kebijakan suku bunga dalam memengaruhi perilaku investasi masyarakat, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan investasi emas. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi perlu diimbangi dengan upaya menjaga stabilitas inflasi, nilai tukar,

serta kondisi pasar keuangan agar mampu meningkatkan kepercayaan investor.

3. Investor perlu mempertimbangkan kondisi makroekonomi secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi emas. Selain memperhatikan perubahan suku bunga, investor juga perlu memperhatikan perkembangan inflasi, nilai tukar, serta kondisi ekonomi global karena faktor-faktor tersebut terbukti lebih memengaruhi permintaan investasi emas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lainnya seperti harga emas dunia, jumlah uang beredar, indeks ketidakpastian ekonomi (*Economic Policy Uncertainty*), Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, maupun variabel keuangan lainnya yang berpotensi memengaruhi investasi emas. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi investasi emas.
5. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan cakupan negara yang lebih luas dan periode observasi yang lebih panjang sehingga jumlah observasi data panel menjadi lebih besar. Dengan karakteristik data tersebut, penelitian dapat menerapkan metode Dynamic Panel Data Generalized Method of Moments (GMM) yang menurut Arellano dan Bond (1991) lebih mampu mengatasi permasalahan endogenitas, heterogenitas yang tidak teramati, serta menangkap hubungan dinamis antarvariabel ekonomi. Penggunaan metode GMM diharapkan dapat menghasilkan estimasi yang lebih robust, konsisten, dan akurat dalam menjelaskan pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap investasi emas maupun hubungan antara investasi emas dan pertumbuhan ekonomi.

5.3 Impikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar merupakan faktor makroekonomi yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi emas di negara-negara ASEAN. Pengaruh positif dan signifikan kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi dan pelemahan nilai tukar cenderung mendorong masyarakat untuk mengalihkan dana ke investasi emas sebagai upaya mempertahankan nilai kekayaan. Oleh karena itu, investor dapat memanfaatkan informasi mengenai perkembangan inflasi dan nilai tukar sebagai dasar dalam menyusun strategi investasi dan diversifikasi portofolio.

Di sisi lain, pemerintah dan otoritas moneter perlu menjaga stabilitas inflasi serta nilai tukar guna mengurangi ketidakpastian ekonomi yang dapat mendorong perpindahan dana masyarakat secara berlebihan ke aset lindung nilai. Selain itu, tidak ditemukannya hubungan kausalitas antara investasi emas dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa investasi emas lebih berfungsi sebagai instrumen penyimpanan nilai (*store of value*) dan pelindung kekayaan (*safe haven asset*) dibandingkan sebagai investasi produktif yang mampu mendorong aktivitas ekonomi riil.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak dapat bergantung pada peningkatan investasi emas semata, melainkan perlu diarahkan pada sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan mendorong pembangunan ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan strategi investasi serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang mampu menjaga

stabilitas makroekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahla, N. A. (2025). Dampak Inflasi dan Kenaikan Harga Emas terhadap Perilaku Konsumen dalam Investasi Emas. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 163–170.
- Asikin, M. Z. (2025). Peran Emas sebagai Lindung Nilai terhadap Ketidakpastian Pasar Keuangan Global. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 3(3), 123–133.
- Auliya, A. F. I., Norisanti, N., & Saori, S. (2025). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Pegadaian Kota Sukabumi. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 999–1006.
- Azzahra, F. K. (2026). Pengaruh Inflasi dan Harga Emas Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Model Error Correction Model (ECM) di Indonesia pada Tahun 2020-2025. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(4), 263–274.
- Balcilar, M., Ozdemir, Z. A., & Shahbaz, M. (2019). On The Time-Varying Links Between Oil And Gold: New Insights From The Rolling And Recursive Rolling Approaches. *International Journal of Finance & Economics*, 24(3), 1047–1065.
- Basuki, A. T. (2025). ASEAN Economic Growth: The Influence of Inflation, Trade, and Industrial Policy. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 33–45.
- Council, W. G. (2026). Gold Demand Trends: Q4 and Full Year 2025 Outlook. *In Gold Demand Trends*. World Gold Council.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Komarudin, K. (2025). Melambungnya Harga Emas di Tengah Ketegangan Geopolitik dan Tekanan Inflasi Global. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 3(3), 270–276.
- Enjellina, D. I. (2025). Analisis Dampak Kenaikan Harga Emas Terhadap Stabilitas Moneter Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 239–245.
- Expose, A., Arifin, F. I., & Robiyanto, R. (2024). *Korelasi Dinamis Nilai Tukar*,

Harga Emas dan Harga Saham di ASEAN-5 Selama Perang Ukraina-Rusia. 7(1), 34–44.

Greene, W. (2015). **Econometric Analysis of Panel Data.**

Handiani, S. (2014). E-Journal Graduate Unpar Part A - **Economics E-Journal Graduate Unpar Part A - Economics.** 1(1), 85–93.

Hisan, K. (2025). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Emas Di Indonesia. **Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi,** 21(2), 207–219.

Jannah, B. R., & Lathifah, N. (2025). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dolar AS, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Penentuan Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2020–2024. **Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi,** 2(6), 447–456. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i6.1608>

Ko, H., & Win, W. (2024). Dynamic Relationships Among Money Supply, Inflation and Exchange Rates in ASEAN: A Panel VAR Approach. **International Journal of Science and Social Science Research,** 2(3), 129–137. <https://doi.org/10.63671/ijsssr.v2i3.206>

Kurniawan, E., & Bustaman, U. (2022, November). Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya pada Permintaan dan Penawaran Emas di Indonesia. **In Seminar Nasional Official Statistics** (Vol. 2022, No. 1, pp. 905-916).

Lutfiansyah, W. J., Nikensari, S. I., & Yuniarti, P. (2026). **Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Negara- Negara Regional ASEAN.** 3(1), 492–506.

Nery, W. (2025). **Pengaruh Foreign Direct Investment (Fdi), Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023** (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Nurulhuda, E. S., & Kosasih, K. (2019). **Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar As, Dan Suku Bunga (Bi), Terhadap Penentuan Harga Emas.** *Kinerja,* 2(01), 71–94.

Fiqran, M., Fatima, S., & Nouruzzaman, A. (2025). The Role of Investment Interest in Linking Inflation, Exchange Rate, and Interest Rate Perceptions to Gold Investment Decisions. **Journal of Institution and Sharia Finance,** 8(2), 14–25. <https://doi.org/10.24256/joins.v8i2.9905>

Mahesa, A. P., Yosua, P. P., Jesika, B. S., & Intan, G. M. S. (2024). Peran

Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Penanganan Bank Gagal Dan Strategi Pencegahan Krisis Keuangan Di Indonesia. ***Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*** *Учреждению: Asosiasi Seni Desain Dan Komunikasi Visual Indonesia*, 1(5), 145-157.

Putri, N. A. (2025). *d Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN-5*. 12(1), 1–13.

Purnomo, D. K. (2024). *The Effect Of Interest Rates And Inflation On Economic Growth In Asean-5 Countries*. 9(2), 217–229. <https://doi.org/10.20473/jde.v9i2.52413>

Putra, A. D., Kurniawan, M., & Susanto, I. (2025). Analysis of the Influence of International Trade, Foreign Investment, and Exchange Rates on Economic Growth in 5 Asean Countries from the Perspective of Islamic Economics 2015-2023. *International Journal of Islamic Economics*, 7(01), 81-101.

Ristianto, A., & Hasmarini, M. I. (2025). *Analisis Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Nilai Tukar , Dan GDP Terhadap Investasi Asing Langsung Di Lima Negara Asean Selama Periode 2017-2023*. 6(4), 5607–5616.

Samsudin, A. H. (2015). Peningkatan Permintaan dan Kenaikan Harga Emas: Analisis Faktor dan Penerokaan Sumber Baharu. *Journal of Business Management and Accounting*, 5, 13-36.

Sanida, N., Suparta, I. W., & Muelgini, Y. (2021). Inflationdeterminants in Asean-5 Countries. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*, 8(4), 82–86. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V8I4P111>

Siagian, R. R. A. (2025). *Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang*: Sebuah Tinjauan Literatur. 3(2023), 72–79.

Soemapradja, T. G. (2020). *Emas Sebagai Lindung-Nilai Inflasi*. 3(9), 898–907.
Sugiyono, D. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Syarifuddin, F., & McMillan, D. (2022). The dynamics of foreign direct investment and exchange rates: An interconnection approach in ASEAN. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2058156–2058181. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2058156>

Utami, M., & Rahayu, M. (2003). Peranan profitabilitas, suku bunga, inflasi dan nilai tukar dalam mempengaruhi pasar modal Indonesia selama krisis

ekonomi. ***Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan***, 5(2), 123-131.

Wang, K.-M., & Lee, Y.-M. (2022). Is Gold A Safe Haven For Exchange Rate Risks? An Empirical Study Of Major Currency Countries. ***Journal of Multinational Financial Management***, 63(C).
<https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2021.100705>

Yahya. (2024). Determinants Of Inflation Rate Fluctuations In Five Asean Nations. ***Information Management***, 16(3s), 817-830..